

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 11 Pontianak

Yuni Kartika ^{a,1}, Sulistyarini ^{b,2}, Thomy Sastra Atmaja ^{c,3}, Bistari ^{d,4}, Shilmy Purnama ^{e,5}

^a Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

¹ yyunikartikafkip@gmail.com*

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik melalui tiga tema projek yakni tema gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raga, dan bhineka tunggal ika yang diterapkan di SMP Negeri 11 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data diperoleh dari wawancara Kepala Sekolah, Ketua Koordinator projek, Tim Fasilitator dan Peserta Didik. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) alur implememntasi projek penguatan profil pelajar Pancasila P5 di SMP Negeri 11 Pontianak meliputi tahap prencanaan, pelaksanaan dan evaluasi 2) melalui Tema bangunlah jiwa dan raga pada dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dicapai melalui kegiatan bakti sosial ke panti jompo. Tema Bhineka tunggal ika pada dimensi berkebhinekaan global dicapai melalui kegiatan tarian 3 etnis. Tema gaya hidup berkelanjutan pada dimensi kreatif dicapai melalui kegiatan pengelolaan barang bekas 3) hambatan dalam projek P5 di SMP Negeri 11 Pontianak yakni masih kurangnya pemahaman guru terhadap modul projek P5, kurangnya SDM atau tenaga pendidik, infrastruktur atau sarana dan prasarana yang terbatas. Alternatif solusi yang dilakukan yakni guru menyusun modul sesuai dengan pemahaman pribadi terkait projek, sekolah menerima mahasiswa magang untuk membantu mengkondisikan peserta didik saat kegiatan P5. Sekolah memindahkan kegiatan projek di halaman depan sekolah.

ABSTRACT

This research aims to find out about the implementation of strengthening projects Pancasila student profile in shaping student character through three themes The project's theme is sustainable lifestyle, building body and soul, and diversity in diversity. This research using a qualitative approach with descriptive methods. Data obtained from interviews with the Principal, Chief Project Coordinator, Team Facilitators and Learners. Data was obtained through interviews and observations and documentation. The research results show that 1) implementation flow P5 at SMP Negeri 11 Pontianak includes planning, implementation and evaluation stages 2) Theme build the soul and body in the dimension of faith and devotion to God Almighty and having good morals noble achieved through social service to nursing homes. Unity in diversity theme ika in the dimension of global diversity achieved through 3 ethnic dances. The theme of a sustainable lifestyle in a creative dimension is achieved through management of used goods 3) obstacles in the P5 project, namely lack of teacher understanding of the P5 project module, Lack of teaching staff, infrastructure limited. Alternative solution, the teacher arranges a module according to personal understanding regarding the project, accept students intern to help with P5 activities. move project activities to the front yard of the school

Informasi Artikel

Diterima: 08 januari 2025

Disetujui: 06 Mei 2025

Kata Kunci :

Implementasi, projek P5, Pembentukan Karakter

Article's information

Receive's: 08 January 2025

Accepted: 06 May 2025

Keywords :

Implementation, project P5, Character Formation

Pendahuluan

Pendidikan karakter pada masa sekarang bukanlah hal baru dalam kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan, pada masa Soekarno Indonesia sudah mencoba untuk menerapkan semangat mengenai pendidikan karakter sebagai bentuk dari kepribadian, jati diri

serta identitas bangsa yang dimana bertujuan untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berkarakter. Pada saat ini masih banyak terjadi permasalahan mengenai karakter yang terus mengakar di dalam kehidupan bangsa Indonesia yang sulit untuk ditangani.

Permasalahan tersebut terus meningkat dan semakin sering didengar diantaranya kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan mencontek, penggunaan bahasa yang tidak baik, penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, bahkan merusak barang-barang milik orang. Penyimpangan tersebut lebih banyak dilakukan oleh generasi muda khususnya pada anak usia sekolah. Adapun penyebab terjadinya permasalahan-permasalahan tersebut karena krisis nilai karakter dan moral yang ada didalam diri anak, serta faktor dari lingkungan masyarakat yang kurang mendapat pengetahuan terkait dengan pendidikan karakter (Yati, 2015).

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tabiat kebiasaan atau perilaku manusia. Berdasarkan Undang-undang system pendidikan, tentang pengertian dari pendidikan yaitu, usaha sadar dan terencana yang dilakukan dengan tujuan menciptakan keadaan serta kegiatan pada saat belajar dengan maksud agar peserta didik dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya yang kemudian dapat berguna bagi dirinya sendiri ataupun lingkungan tempat ia berada.

Pada saat ini pendidikan mengenai karakter merupakan salah satu hal yang harus diutamakan mengingat kondisi sekarang ini, generasi bangsa Indonesia kian mengalami krisis moral dan karakter, maka dari itu perlu mendapat perhatian langsung oleh pemerintah ataupun orang tua, serta guru yang tentunya memiliki peran penting dalam mengarahkan anak agar dapat memperbaiki kemerosotan moral yang terjadi saat ini. Di era yang penuh dengan kemajuan seperti sekarang ini peserta didik cenderung meniru berbagai tindakan-tindakan yang ia lihat di media sosial.

Tindakan tersebut salah satu bukti adanya kemerosotan moral yang dialami oleh generasi penerus bangsa saat ini. Padahal bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menjunjung tinggi nilai kesopanan. Degradasi moral akan terjadi apabila manusia tidak mampu memfilter berbagai budaya asing yang masuk, sehingga melemahkan budaya lokal dan bangkitnya budaya asing, yang akhirnya menyebabkan terjadinya dominasi budaya asing di suatu bangsa, merusak segala tatanan nilai dan moral yang sebelumnya ada dan yang paling berbahaya yaitu hilangnya jati diri suatu bangsa disebabkan seluruh generasi penerusnya terus mengikuti trend-ternd terbaru yang ia rasa lebih gaul dan modern, namun dibalik trend tersebut justru menyebabkan rusaknya akhlak diri, dan kehormatan diri sebagai bangsa yang bermoral.

Penerapan Projek penguatan profil pelajar Pancasila P5 oleh Pemerintah merupakan bagian dari Visi pendidikan Indonesia dan juga sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran setelah adanya pandemi, projek P5 lebih memperhatikan setiap proses yang dilalui oleh peserta didik dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan, P5 berfokus pada Perbaikan dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik, dengan memberikan kebebasan pada guru untuk menentukan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat anak dengan waktu yang disediakan lebih banyak dan guru boleh memilih prangkat ajar yang sesuai untuk mengembangkan konten belajar anak agar lebih optimal.

Melalui P5 siswa belajar untuk mengamati, dan melakukan perenungan terkait bagaimana cara mereka agar dapat menemukan solusi dari berbagai permasalahan atau isu lingkungan sekitar. Projek penguatan profil pelajar Pancasila P5 masuk dalam pembelajaran yang kokurikuler dan memiliki 6 dimensi profil pelajar Pancasila diantaranya, 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. yang mana dalam pembelajaran yang dilakukan disekolah akan lebih

banyak melakukan pengembangan kompetensi dan karakter anak melalui belajar kelompok seputar konteks nyata yang sesuai dengan tema yang dipilih dan tidak terikat untuk mencapai target pencapaian dalam setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pelajaran (Inayati, 2022, h.297).

Metode

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono 2018) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang naturalistik karena penelitiannya yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, peneliti sebagai instrument utama. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Whitney (1960, h.160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Dalam hal ini, penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan pendekatan mendalam, menggali informasi, kemudian mendeskripsikan langsung kondisi sebenarnya di lapangan sesuai fakta yang terjadi terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5 dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 11 Pontianak.

Hasil dan Pembahasan

1. Alur Penerapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 11 Pontianak.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5 di SMP Negeri 11 Pontianak sudah diterapkan sesuai dengan alur proses pengimplementasian proyek yang ditentukan oleh pemerintah. Dibuktikan dengan adanya jadwal pembagian pengawasan kegiatan pada perencanaan penentuan guru yang bertanggung jawab yang diamanahkan sebagai ketua koordinator P5 dan adanya tim fasilitator yang juga terdiri dari beberapa guru dan disesuaikan dengan jenjang kelas, sejalan dengan (Satria dkk, 2022 hal.14) dalam buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang oleh yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. yang didalamnya menjelaskan mengenai pembagian tim fasilitator proyek profil pelajar Pancasila terdiri kepala sekolah dan dari sejumlah pendidik/guru yang berperan untuk merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil, dan jumlah tim fasilitator dapat disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan satuan pendidikan. Kepala sekolah bersama dengan ketua coordinator dan tim fasilitator diakhir berperan untuk merefleksi dan mengevaluasi kegiatan proyek.

Dalam pelaksanaan proyek SMP Negeri 11 Pontianak pada semester genap 2022/2023 menerapkan 3 tema proyek di kelas VII dan masing-masing proyek memiliki 1 topik kegiatan dan 1 capaian dimensi karakter, dan pelaksanaan tema proyek ditetapkan alokasi waktu, yakni dipusatkan pada setiap hari jumat mulai dari pukul 07.00 sampai 10.40. kegiatan pelaksanaan salah satu Tema proyek pertama Gaya hidup berkelanjutan Yakni dalam satu kelas peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok membuat karya dari olahan sampah. Peserta didik juga diberikan kebebasan oleh guru atau tim fasilitator dalam memilih karya apa yang ingin dibuat baik itu karya dari plastik sampah, koran, stik bekas eskrim dan sebagainya. Sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Made Wena dalam buku yang berjudul "strategi pembelajaran inovatif kontemporer" yakni terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan proyek, antaranya 1) mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan, 2) menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja, 3) mengelompokkan peserta didik, 4) mengerjakan proyek.

SMP Negeri 11 Pontianak juga rutin melaksanakan evaluasi terkait pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila P5. yakni setiap akhir semester, segala bentuk kekurangan ataupun hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan projek sampai pada tingkat keberhasilan atau ketercapaiannya projek akan disampaikan secara langsung pada saat rapat akhir evaluasi projek, di rapat tersebut masing-masing guru akan menyampaikan keseluruhan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan akan dilakukan refleksi dan tindak lanjut terhadap projek, agar dapat diperbaiki di semester berikutnya dan terkait jenis pelaporan atau penilaian rapat hasil ketercapaian atau perkembangan peserta didik dalam kegiatan projek dibuat dalam bentuk deskripsi gambaran berupa masukan, atau pencapaian peserta didik selama projek P5. Sejalan dengan evaluasi menurut (Inanna dkk, 2021) yakni merupakan 1) evaluasi adalah melihat suatu proses bukan suatu hasil atau produk, 2) evaluasi bertujuan menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkenaan dengan nilai atau arti. Adapun proses implementasi projek P5 yang dilakukan di SMP Negeri 11 Pontianak yakni, diantaranya:

a. Perencanaan

SMP Negeri 11 Pontianak pada awal semester akan diadakan rapat antara para guru dan kepala sekolah serta waka dalam rangka penentuan Ketua Koordinator P5 dan Tim fasilitator yang terdiri dari beberapa guru. Penentuan tersebut akan disesuaikan dengan masing-masing bidang. Tim yang sudah ditentukan dari hasil rapat tersebut, nantinya akan bertugas untuk melaksanakan, dan memastikan jalannya projek P5. selanjutnya yang dilakukan dalam rapat tersebut terkait Penentuan tema projek dan dimensi yang akan dicapai dalam satu tahun pembelajaran. Kemudian diteruskan dengan perencanaan lain seperti penentuan alokasi waktu pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila P5 dan dilanjutkan dengan menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila oleh guru.



Gambar 4.1 Rapat Perencanaan Projek P5

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tema projek dilakukan setiap satu minggu sekali yakni pada hari jumat peserta didik mengerjakan projek yang sudah ditentukan oleh sekolah. Tema projek pertama Gaya hidup berkelanjutan Yakni dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok membuat karya dari olahan sampah. Peserta didik juga diberikan kebebasan oleh guru atau tim fasilitator dalam memilih karya apa yang ingin dibuat baik itu karya dari plastik bekas, koran, stik bekas eskrim dan sebagainya.



Gambar 4.2 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Baju dari Pelastik Bekas

Tema proyek kedua bangunlah jiwa dan raga, melalui tema proyek ini anak diajarkan untuk belajar berbagi, dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama terkhususnya kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan. Perwujudan tema ini tampak pada saat peserta didik melakukan bakti sosial ke panti jompo. Pertemuan pertama peserta didik dikumpulkan didalam ruangan untuk menonton cerita pendek tentang sebuah perjuangan seorang anak laki-laki mendapatkan sepatu untuk adik perempuannya. Kemudian setelah menonton cerita pendek tersebut peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih dan membentuk kelompok praktek yang terdiri dari 16 siswa. Dalam satu kelas terdapat 2 kelompok, kemudian peserta didik melakukan pemungutan infak dari kelas dan uang hasil infak tersebut dikumpulkan menjadi satu yang kemudian mereka belikan barang-barang yang berguna baik itu buku, baju, pensil dan sebagainya.



Gambar 4.3 Tema Proyek Berbhinekaan Global kegiatan berbagi kepada sesama, melalui bakti sosial

Tema proyek P5 ketiga bhineka tunggal ika peserta didik melakukan pertunjukan tampilan hasil dari latihan tari 3 etnis di depan sekolah tarian kelompok yakni 3 etnis melayu, cina, dan dayak. Pada tarian tersebut peserta didik diajarkan untuk mengenal lebih berbagai perbedaan etnis yang ada dan dapat meningkatkan kesadaran untuk dapat melestarikan tradisi budaya agar dapat terus berkembang meskipun kita berada di era yang penuh dengan beragam budaya baru yang muncul agar tidak melupakan identitas pribadi sebagai bagian dari bangsa Indonesia.



Gambar 4.4 Tema Bhineka Tunggal Ika, Tarian 3 etnis dayak, melayu, china

c. Evaluasi

evaluasi dari implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5, bahwa, dalam mengevaluasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5, SMP Negeri 11 Pontianak mengikuti sesuai arahan dari pemerintah, selain itu evaluasi dilakukan untuk mencari dimana letak kekurangan dari proses kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan proyek P5, yang mana pada evaluasi ini setiap guru menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi, mulai pada saat awal

pelaksanaan hingga di akhir pelaksanaan kegiatan, kemudian letak kendala atau hambatan tersebut akan diperbaiki atau dilakukan tindak lanjut sebagai acuan untuk tahun ajaran selanjutnya.

Kemudian berdasarkan hasil obserervasi yang peneliti lakukan terkait evaluasi di SMP Negeri 11 Pontianak, evaluasi kegiatan proyek dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan melalui proses, yakni mulai dari kehadiran baik itu kehadiran peserta didik ataupun kehadiran dari guru sebagai pemandu proses kegiatan proyek, terkait kekurangan guru pada saat pelaksanaan atau kendala yang dihadapi seperti keaktifan siswa dibahas pada rapat diakhir semester.

2. Ketercapaian 3 dimensi karakter peserta didik melalui penerapan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 11 Pontianak.

Dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 11 diperlukan proses dan tahapan serta kerjasama dari berbagai pihak, baik dari pendidik, orang tua dan pemerintah, tentu dalam membangun kesadaran diri anak tidaklah mudah. Melalui tema projek yang dipelajari secara nyata dan kemudian diwujudkan dalam aksi nyata berdasarkan kehidupan dalam keseharian anak dan lingkungan sekitar maka terakhir dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Dengan tahapan tersebut anak secara langsung akan merasakan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan nyata tidak hanya teori semata.

Dalam proses asesmen atau penilaian untuk mengetahui ketercapaian sebuah kegiatan tentu harus berpacu pada beberapa hal yang merupakan bagian dari tugas pokok seorang guru, dan cara melihat atau mengukur suatu pelaksanaan projek tentu tidak hanya dari hasil akhir akan tetapi juga dilihat dari setiap proses yang dilalui oleh peserta didik, agar dapat mengetahui sejauh mana projek tersebut berjalan apakah sesuai dengan tujuan yang harus dicapai atau tidak dilihat dari awal proses hingga akhir pelaksanaan projek atau pembelajaran tersebut dilaksanakan. sebagaimana yang dikemukakan oleh Linn dan Gronlund (1995 : 3 dan 5) pada akhir tulusanya yang mengatakan bahwa “penilaian pada dasarnya bermula dan bergerak sejalan dengan laju pengajaran sejak awal hingga akhir proses” (Inanna, 2021 hal.13).

Ketercapaian penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila P5 melalui tema projek sudah terealisasi secara baik kepada peserta didik, dan capaian dimensi karakter dalam diri peserta didik sudah tampak melalui sikap dan prilaku dan didukung dengan aksi nyata yang sudah dilaksanakan dan tampak dalam setiap proses yang dilalui dari awal pertama pelaksanaan projek hingga akhirnya peserta didik mampu menciptakan sebuah karya dari hasil praktek P5 yang mereka laksanakan melalui tema projek bhineka tunggal ika yakni tanpak saat peserta didik mampu menampilkan dan memperagakan tarian 3 etnis suku dayak, melayu, cina dengan tujuan melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, social dan bangsa Indonesia serta berupaya melestarikan budaya melalui belajar tarian 3 etnis yakni melayu, dayak, cina sebagai bukti tercapainya dimensi karakter berkbhinekaan global.

Ketercapaian dimensi karakter melalui tema projek bangunlah jiwa dan raga tampak pada saat siswa memiliki kesadaran untuk berbagi, dan didukung dengan kegiatan projek P5 yakni : melakukan bakti sosial, mengumpulkan infak dari kelas. Yang mana hal tersebut merupakan salah satu bukti dari tercapainya dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME. Selain itu ketercapaian dimensi kreatif tanpak pada tema gaya hidup berkelanjutan, yang mana peserta didik mampu menghasilkan karya dari hasil olahan sampah yang mereka buat sedemikian rupa agar sampah tersebut bermanfaat dan memiliki nilai jual.

Masing-masing tema yang sudah ditentukan memiliki tujuan untuk mencapai beberapa dimensi karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila itu sendiri melalui setiap tema projek peserta didik akan belajar melalui praktek yang diberikan kepada mereka dalam setiap pertemuan. Berdasarkan penjelasan tersebut SMP Negeri 11 Pontianak sudah mengimplementasikan 3 tema projek dan dimensi karakter sebagai berikut :

a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Ketercapaian dimensi karakter melalui tema bangunlah jiwa dan raga, penerapan tema ini untuk dapat mencapai dimensi karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, yang didalamnya terkandung elemen kunci yakni akhlak kepada manusia, yang diperinci dalam subelemen berempati kepada orang lain. Perwujudan aksi nyata tampak pada saat peserta didik, melakukan kegiatan bakti social ke panti jompo, yakni peserta didik saling bekerja sama untuk membantu orang-orang yang membutuhkan dengan mengumpulkan uang melalui infak kemudian uang yang terkumpul tersebut dibelikan barang yang sekiranya dibutuhkan untuk orang tua di panti jompo, dan satu orang dari kelompok diutus untuk mewakili tiap kelompok dalam menyampikan amanah tersebut untuk diberikan ke panti jompo yang menjadi tujuan bakti social.

b. Dimensi berbhinekaan global

Dimensi karakter berbhinekaan global juga sudah tercapai secara baik yakni pada tema bhineka tunggal ika, penerapan tema ini untuk mencapai dimensi karakter berbhinekaan global, yang didalamnya terkandung elemen kunci yakni mengenal dan menghargai budaya, yang diperinci dalam subelemen menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Perwujudan aksi nyata yakni tampak saat peserta didik saling belajar untuk memahami dan mendalami pentingnya untuk melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, social dan bangsa Indonesia serta berupaya melestarikan budaya melalui tarian 3 etnis suku dayak, melayu, cina.

c. Dimensi kreatif

Untuk mencapai dimensi kreatif, yang didalamnya terkandung elemen kunci yakni menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. melalui pengelolaan sampah bekas peserta didik dilatih untuk dapat berfikir karya apa yang akan dihasilkan dari sampah bekas yang ada di sekeliling mereka. aksi nyata yang dilakukan tampak pada saat peserta didik belajar dan bekerja sama membuat baju dari pelastik sampah, lukisan dari bubur kertas, dan tempat tisu dari stik eskrim.

TABEL 2.2 Capaian Indikator Dimensi Karakter

Tema	Dimensi	Elemen	Subelemen	Capaian Indikator karakter	Aktivitas
Bangunlah Jiwa dan Raga	Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia	Akhlak Kepada Manusia	Berempati kepada orang lain	Peduli social (adanya sikap dan Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan Masyarakat yang membutuhkan	Bakti social ke panti jompo
Bhineka Tunggal Ika	Bekbhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Toleransi (adanya sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku,	Tarian 3 etnis suku, melayu dayak, cina

				etnis, pendapat yang berbeda dengan orang lain	
Gaya hidup berkelanjutan	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Mencari alternative solusi permasalahan	Menghasilkan gagasan yang orisinal Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Mencari alternative solusi permasalahan	Kreatif dan peduli lingkungan (adanya kemampuan untuk berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu dari barang bekas yang berada di lingkungan sekitar.	Pengelolaan plastic bekas menjadi baju, dan Koran bekas menjadi karya lukisan

3. Hambatan dan Alternatif solusi dalam Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 11 Pontianak.

Pelaksanaan proses pembelajaran tentu memiliki kendala dan hambatan tersendiri, baik dari sarana prasarana yang belum tersedia dan terbatas mengakibatkan tersendatnya jalan proses kegiatan dalam projek atau suatu pembelajaran, sejalan dengan (Sidoarjo, 2023) yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan projek Penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya : 1) terbatasnya anggaran dana, kurangnya dukungan finansial baik dari pemerintah, orang tua dalam kegiatan projek P5. 2) terbatasnya sarana dan prasarana yang ada disekolah. seorang guru itu sendiri tentu harus mencari alternative solusi agar pembelajaran tetap dapat terlaksanakan meskipun serba keterbatasan, dan tidak menjadi penghalang bagi sekolah dan guru untuk tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang guru dan tentu juga saling bekerja sama dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar. Adapun yang menjadi hambatan atau kendala SMP Negeri 11 Pontianak dalam penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila P5 dalam membentuk karakter peserta didik diantaranya a) Kurangnya Pemahaman guru tentang penyusunan modul projek pada tahun pertama dilaksanakannya Projek penguatan profil pelajar Pancasila b) Kurangnya Tenaga Pendidik pada saat pelaksanaan projek P5, disebabkan ada beberapa guru yang akan pensiun, sehingga kurangnya tenaga pendidik dalam membantu guru Tim fasilitator untuk menghendel anak-anak pada saat kegiatan projek berlangsung, khususnya pada saat sesi atau tahap presentasi alat dan bahan langkah-langkah projek oleh kelompok setiap kelas. c) Kurangnya Infrastruktur seperti sound sistem, ruangan kelas, tenda dan kursi untuk undangan gelar karya yang memadai dalam mendukung pelaksanaan kegiatan projek P5. Sehingga peserta didik terpaksa duduk di depan halaman sekolah pada saat pelaksanaan presentasi bahan, alat dan langkah-langkah projek yang akan dibuat oleh kelompok.

Alternatif Solusi yang dilakukan oleh SMP Negeri 11 Pontianak dan guru dalam menyelesaikan hambatan dan kendala yang mereka hadapi tersebut yakni :

1) menyesuaikan atau menyusun modul projek dengan pemahaman pribadi karena belum jelasnya modul projek bagaimana yang harus di buat pada tahun pertama kegiatan P5. Selain itu karena

tenaga pendidik yang juga masih kurang dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5 2) Guru dan pihak sekolah memilih untuk mengikutsertakan mahasiswa yang magang di sekolah dalam membantu guru menertibkan anak saat proses pelaksanaan kegiatan 3) memindahkan kegiatan proyek di halaman depan sekolah.

Simpulan

Proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5 di SMP Negeri 11 Pontianak sudah diterapkan sesuai dengan alur proses pengimplementasian proyek yang ditentukan oleh pemerintah. Ketercapaian dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5 melalui tema proyek sudah tercapai secara baik dalam diri peserta didik. Sikap dan perilaku yang mencerminkan dimensi yang hendak dicapai didukung dengan aksi nyata dalam setiap proses yang dilalui dari awal pertama pelaksanaan proyek hingga akhirnya peserta didik mampu menciptakan sebuah karya. Praktek P5 yang mereka laksanakan melalui tema proyek bhineka tunggal ika yakni tanpak saat peserta didik mampu menampilkan dan memperagakan tarian 3 etnis suku dayak, melayu, cina dengan tujuan melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, social dan bangsa Indonesia serta berupaya melestarikan budaya melalui belajar tarian 3 etnis yakni melayu, dayak, cina sebagai bukti tercapainya dimensi karakter berbhinekaan global. Ketercapaian dimensi karakter melalui tema proyek bangunlah jiwa dan raga tampak pada saat siswa memiliki kesadaran untuk berbagi, dan didukung dengan kegiatan proyek P5 yakni : melakukan bakti sosial, mengumpulkan infak dari kelas. Yang mana hal tersebut merupakan salah satu bukti dari tercapainya dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME. Selain itu ketercapaian dimensi kreatif tanpak pada tema gaya hidup berkelanjutan, yang mana peserta didik mampu menghasilkan karya dari hasil olahan sampah yang mereka buat sedemikian rupa agar sampah tersebut bermanfaat dan memiliki nilai jual. Pelaksanaan proses pembelajaran tentu memiliki kendala dan hambatan tersendiri, melalui setiap proses tahapan yang ada pihak sekolah bahkan seorang guru itu sendiri tentu harus mencari alternative solusi agar pembelajaran tetap dapat terlaksanakan meskipun serba keterbatasan, dan tidak menjadi penghalang bagi sekolah dan guru untuk tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang guru dan tentu juga saling bekerja sama dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar. Saran dari peneliti berdasarkan pemaparan data yang peneliti peroleh dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat. Peneliti berharap dengan adanya saran ini dapat membangun dan memberikan masukan kepada berbagai pihak, adapun saran dari peneliti sebagai berikut 1) Untuk Pemerintah selaku lembaga yang menerbitkan kebijakan mengenai profil pelajar Pancasila agar dapat lebih memperhatikan lagi terkait penyediaan sarana dan prasana pendukung pelaksanaan proyek seperti sound sistem, infokus dan sebagainya. selain itu pendampingan dan sosialisasi ke sekolah juga dibutuhkan agar pada saat implementasi proyek dapat dilakukan sesuai dengan persepsi agar sejalan dengan apa yang dibutuhkan supaya setiap proyek yg dilakukan dapat berjalan selaras, agar terhindar dari kata sekolah melakukan proses pembelajaran sesuai inisiatif sendiri sebab kurang memahami terkait modul pembelajaran yang baru. 2) Untuk lembaga SMP Negeri 11 Pontianak agar tetap mempertahankan dan lebih memaksimalkan program proyek P5 yang sudah berjalan khususnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5 pada kurikulum merdeka karena melalui proyek P5 yang diadakan sangat memberikan pengaruh dan kemajuan yang signifikan terhadap karakter peserta didik. Selain itu terkait gelar karya proyek peneliti menyarankan agar dilakukan gelar karya perkelas saja untuk meminimalisir pengeluaran pada saat kegiatan. 3) Bagi orang tua, peneliti berharap agar dapat selalu mendukung dan juga terus memberikan motivasi dan terus menasehati anak agar terus belajar memperbaiki diri, sebab dukungan dari orang tua merupakan hal utama yang mampu mendorong semangat dalam dirinya dalam membentuk kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. 4) Untuk guru, peneliti berharap agar semua guru yang ada di SMP Negeri 11 Pontianak terkhususnya ketua koordinator dan beserta tim fasilitator serta seluruh guru agar selalu semangat dan sabar dalam membantu siswa untuk memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui

berbagai tema yang sudah dilaksanakan. Agar dapat terus membantu anak dalam memperbaiki karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yakni pelajar sepanjang hayat yang memiliki jiwa kebangsaan yang kuat dan cinta akan tanah air 5) Bagi Siswa, peneliti mengharapkan untuk lebih giat dan selalu mempertahankan semangat untuk belajar dan memperbaiki diri, agar kita bisa menjadi anak yang mampu membanggakan dan berguna untuk orang tua, sekolah, serta bangsa dan negara. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan disekolah khususnya proyek P5 yang sudah dipelajari dan dipahami di sekolah agar setelah keluar dari sekolah ilmu yang diperoleh dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, dimanapun kita berada.

Referensi

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19(2):61–72.
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional* 3:99–110.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter. *Pamator Journal* 13(1):50–56.
- Liku, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Analisis Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran PPKn Pada Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Rantepao. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 91-99.
- F.L, Whitney. (1960). *The Elements of Ressert*.Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.
- Ismail, S., & Hidayatulloh, Y. (2020). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(01).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. (H. Sazali (ed.); pertama). Wal ashri Publisng.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21. *International Conference on Islamic Education*, 2(8.5.2017):2003 5.
- Inanna, I., RAHMATULLAH, R., & Hasan, M. (2021). Evaluasi pembelajaran: teori dan praktek.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., Arifin, B.S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Keputusan Kepala Badan Standara, Kurikulum, & Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (No.009/H/KR/2022). tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Kurikulum, B. S., & Pendidikan, A. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Mulyadi, (2015). *Implememntasi Organisasi*. Yogyakarta. Gajah Mada Univacity Press
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.87. (2017). tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.20. (2018). tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Sekretariat Negara. Jakarta*. Indonesia, R.
- Raharjo, A., Mahsir, Z., Ramadhan. (2023, 30 Juni). *Siswa SMP Bakar Sekolah*. Republika.co.id. <https://news.republika.co.id/berita/rx26kc436/siswa-smp-bakar-sekolah>.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19(2):61–72.
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional* 3:99–110.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan

- Karakter. *Pamator Journal* 13(1):50–56.
- Liku, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Analisis Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran PPKn Pada Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Rantepao. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 91–99.
- F.L, Whitney. (1960). *The Elements of Ressert*. Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.
- Ismail, S., & Hidayatulloh, Y. (2020). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(01).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. (H. Sazali (ed.); pertama). Wal ashri Publising.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21. *International Conference on Islamic Education*, 2(8.5.2017):2003–5.
- Inanna, I., RAHMATULLAH, R., & Hasan, M. (2021). Evaluasi pembelajaran: teori dan praktek.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., Arifin, B.S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Keputusan Kepala Badan Standara, Kurikulum, & Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (No.009/H/KR/2022). tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Kurikulum, B. S., & Pendidikan, A. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Mulyadi, (2015). *Implememntasi Organisasi*. Yogyakarta. Gajah Mada Univacity Press
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.87. (2017). tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.20. (2018). tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Sekretariat Negara. Jakarta. Indonesia, R.*
- Raharjo, A., Mahsir, Z., Ramadhan. (2023, 30 Juni). *Siswa SMP Bakar Sekolah*. [Republika.co.id](https://news.republika.co.id/berita/rx26kc436/siswa-smp-bakar-sekolah).
<https://news.republika.co.id/berita/rx26kc436/siswa-smp-bakar-sekolah>.
- Kompas.id. 2023. Siswa SMP Temanggung Mengaku Bakar Sekolahnya Sendiri.
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/06/27/siswa-smp-di-temanggung-mengaku-bakar-sekolahnya-sendiri>.
- Rachmawati, T. (2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *UNPAR Press*, 1, 1–29.
- Ristek, K. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, T.Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu* 6(4):7076–86.
- Sidoarjo, S. K. (2023). Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya. 287–296.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Tracey Yani, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA).
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Buku panduan guru proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk satuan PAUD.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Taufik, M. (2013). Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(2), 135–140.
- Usman, N. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. INDONESIA, P. R. (2006). Tentang sistem pendidikan nasional.

- Ulandari, S., & Rapita, D.D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik . *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Wena, Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional. Jakarta:PT. Bumi Aksara. 2010
- Winataputra, U.S. (2012). Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistematis Pendidikan Demokrasi (Suatu Kajian Konseptual Dalam Konteks Pendidikan IPS). *Disertasi Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistematis Pendidikan Demokrasi*, 1-126.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat Sekolah Dasar. "*JIEES: Jurnal Pendidikan Islam Sekolah Dasar*, 3(2),84-94.
- Yati, R. (2015). Guru Efektif Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan* (2504):1–9.